

RAGAM BAHASA GAUL DALAM BAHASA MANDARIN MELALUI APLIKASI WECHAT

Ananda Wahyu Puspa Widuri¹
& Roni², Mulyono³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Lidah Wetan, Surabaya 60213 Jawa Timur

Correspondence E-mail: Ananda.23006@mhs.unesa.ac.id¹,
roni@unesa.ac.id² & mulyono@unesa.ac.id³

ABSTRAK

Bahasa Mandarin pada saat ini merupakan bahasa dengan penutur terbanyak nomor dua tingkat dunia. Pada perkembangan zaman, maka akan banyak perkembangan bahasa salah satunya pada bahasa mandarin. Penelitian ini mengkaji bahasa – bahasa gaul yang muncul pada kalangan muda di platform aplikasi *WeChat*. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Sumber Data yang diambil dari untuk penelitian ini adalah melalui media sosial *Wechat*. Data untuk penelitian ini berupa kata gaul yang digunakan oleh masyarakat Terutama remaja China baik didalam media sosial maupun di kehidupan sehari – hari. Hasil yang ditemukan, sangat banyak sekali pemotongan kata yang digunakan anak muda China dengan tujuan mempersingkat dan efisiensi waktu, Bunyi bahasa gaul pada Bahasa Mandarin dapat berpengaruh pada Fonem serta Morfologi dari kata itu sendiri.

Kata kunci Bahasa Gaul, Bahasa Mandarin, WeChat

摘要

曼德林语目前是世界上第二大语言。随着时代的进展,将会有许多语言的发展,其中之一是曼达林语。这项研究研究了在 **WeChat** 应用平台上年轻人中出现的网络俚语。本研究采用定性描述方法。这项研究的数据是中国人,特别是青少年,在社交媒体和日常生活中使用的歌词。结果发现,中国年轻人为了缩短和时间效力的目的使用了大量的单词切割,在汉语中加尔语的声音可以影响语音以及单词本身的形态。

关键词 : 网络俚语, 中文, 微信

PENDAHULUAN

Sebuah Bahasa merupakan alat komunikasi serta alat untuk berbagi pendapat, gagasan serta ide dari satu orang ke orang lain. Bahasa memiliki berbagai macam ragam, hal ini dapat terjadi karena faktor sosial lingkungan serta latar belakang penutur. Bahasa diartikan sebagai sistem lambang yang berupa bunyi dan bersifat arbiter serta bahasa dapat berproduksi secara terus menerus dan beragam, Abdul Chaer (2004:11). Untuk berkomunikasi, manusia akan menggunakan gerakan tubuh dan suara. Kemudian mereka mengembangkan sistem tanda dan kata-kata yang lebih kompleks. Bahasa mungkin telah diciptakan oleh manusia awal untuk berburu dan berbagi makanan. Bahasa umumnya berasal dari evolusi manusia, yang berkembang sebagai hasil dari perubahan sosial dan zaman. Bahasa akan mengalami transformasi seiring berkembangnya zaman, salah satunya adalah dalam hal teknologi informasi. Bahasa Komunikasi sendiri dibagi menjadi dua jenis yaitu Bahasa formal dan Bahasa Informal. Bahasa Informal juga sering disebut dengan Bahasa gaul yang merupakan suatu bahasa yang terbentuk dari kalangan lingkungan masyarakat yang tidak mengikuti kaidah tatanan bahasa yang sudah ditetapkan, penjelasan tersebut di perkuat oleh Padmadewi (2014:7) memaparkan jika adanya suatu hubungan *Sosiosituasional* di dalam pemakaian bahasa dapat mempengaruhi kaidah – kaidah bahasa yang telah ditetapkan. Selain itu, banyak remaja yang semakin banyak menggunakan bahasa gaul atau slang. Berkembangnya teknologi pada era digital atau era *Gedget*, banyak remaja sering menggunakan media sosial sebagai penghilang rasa suntuk. Akibatnya, mereka sering melihat bahasa gaul di media sosial dan menjadi bahasa sehari-hari, dari segi lingual penggunaan bahasa gaul pada anak remaja dengan anggota kelompok lain dapat dilihat dari tatanan berbahasa seperti fonologi, morfologi dan sintaksisnya hal ini dikarenakan bagi kelompok remaja lebih mudah untuk mendefinisikan, mengekspresikan di dalam konteks bahasa. Fungsi bahasa tersebut juga dinyatakan oleh Keraf (2004) bahwa bahasa memiliki empat fungsi dalam hal fungsinya yaitu sebagai alat untuk ekspresi diri, komunikasi, integrasi dan adaptasi serta kontrol sosial. Penjelasan Keras juga di perkuat oleh pendapat dari Hermanto di dalam Mastuti (2008) yaitu bahasa yang digunakan di kalangan remaja akan sangat santai dalam konteks komunikasi sehari – hari, tujuan ini untuk menambah rasa akrab di antara mereka.

Negara Tiongkok pada saat ini merupakan Negara dengan pengguna internet terbesar didunia, hal ini dapat di jelaskan dari laporan kondisi perkembangan internet di Tiongkok 中国互联网络发展状况统计报告 (*Zhōngguó hùlián wǎngluò fāzhǎn zhuàngkuàng tǒngjì bàogào*) melalui Qodriani (2022: 32) yang berbunyi 64,5% atau 904 Juta Penduduk Masyarakat Tiongkok telah menggunakan internet. Bahasa Mandarin mulai berkembang pada zaman era 5.0. Pengaruh Bahasa Mandarin baik pada aspek ekonomi maupun

pendidikan sangat lah besar, dengan adanya perkembangan Bahasa Mandarin yang signifikan tidak memungkirkan jika Bahasa *Slang* atau Bahasa gaul Bahasa Mandarin juga di pelajari oleh Masyarakat Indonesia. Menurut 陈朝朱 *Chen Chao Zhu* (2010) Bahasa Gaul dapat dijadikan tanda atau identitas diri sendiri di kalangan masyarakat. Pengguna media sosial (non-penutur asli) mungkin tidak memahami isi tulisan karena banyak kata gaul yang tidak sesuai dengan norma penulisan atau tata bahasa Mandarin. Perubahan dalam fonologi, morfologi, dan struktur kalimat adalah ciri khas ragam bahasa Gaul. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul merupakan jenis bahasa baru yang muncul sebagai akibat dari pesatnya perkembangan peradapan. Karena bentuknya yang sederhana dan lucu, bahasa gaul internet sangat disukai oleh pengguna internet. Sehingga kosa kata bahasa gaul di media sosial terus berkembang seiring dengan tren yang berlaku.

WeChat atau 微信 (*Wēixìn*) Merupakan sebuah aplikasi layanan komunikasi atau Chating berbasis telepon selular yang dikembangkan oleh perusahaan Tiongkok bernama *Tencent Corp.* Layanan Selular ini paling banyak digunakan oleh masyarakat Tiongkok dan menjadi aplikasi wajib yang harus dimiliki oleh warga Tiongkok. Meskipun *WeChat* merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Tiongkok, namun aplikasi tersebut juga dapat diunduh di seluruh dunia, sehingga banyak pengguna internet (Non Penutur asli) juga mengunduh *WeChat* untuk memiliki relasi pertemanan, bisnis dan lain - lain dengan warga Tiongkok. Penelitian ini merupakan kajian Bahasa yang mencakup Fonologi dan Morfologi, khususnya membahas tentang Bahasa Gaul pada pengguna aplikasi *WeChat* dalam Bahasa Mandarin. Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang Bahasa gaul di dalam Bahasa Mandarin. Penelitian terdahulu yang membahas Bahasa Gaul dalam Bahasa Mandarin yaitu, Bahasa Gaul Mandarin pada Media Sosial 抖音 Periode 2020 oleh Nanda Lailatul pada tahun 2022, selain itu ada juga yang berjudul Ragam Bahasa Gaul Bahasa Mandarin Dalam Media Sosial WeChat Periode Agustus s.d Oktober 2015 oleh Karina Fefi 2016. Dari kedua referensi diatas memiliki kesamaan yaitu membahas tentang Bahasa Gaul didalam Bahasa Mandarin melalui Platform Media Sosial. Dengan adanya fenomena Bahasa Gaul dalam Bahasa Mandarin, peneliti ingin mengkaji lebih dalam Kata bahasa gaul dalam Bahasa mandarin yang memiliki perubahan baik dari fonologi maupun morfem, Maka dari itu tujuan dibuatnya artikel ini digunakan untuk menambah ketersediaan referensi yang berkaitan dengan Ragam Bahasa Gaul didalam Bahasa Mandarin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Seperti yang pernah disampaikan oleh Sugiyono (2019) Metode Kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post

positivisme yang digunakan sebagai objek dengan kondisi yang alamiah dimana penulis merupakan kunci dari instrumennya. Dalam konteks alamiah tertentu, pemilihan kualitatif dapat bertujuan untuk memahami fenomena secara keseluruhan (khususnya dari sudut pandang subjek) yang digambarkan dalam kata dan kalimat, Berdasarkan Sukmadinata (2011). Sedangkan peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan deskriptif karena pendekatan ini dapat memungkinkan peneliti untuk menggambarkan ciri-ciri fenomena yang mereka amati tanpa mengajukan atau menguji hipotesis tertentu, sehingga mereka dapat menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan sering kali menggeneralisasi temuan mereka ke populasi yang lebih luas. Pengertian tersebut diperkuat dengan adanya pendapat dari Moleong (2005) yang menyatakan jika pendekatan deskriptif merupakan metode di mana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Data ini dapat berasal dari catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo, dan sumber lain. Sehingga peneliti dapat menjelaskan serta menjabarkan hasil data yang di temukan.

Sumber Data pada penelitian ini terdiri dari Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama pada penelitian ini, seperti yang dijelaskan oleh Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013) Sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, dan Sugiyono (2017) mendefinisikan data primer sebagai "Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer pada penelitian ini adalah melalui media sosial *Wechat*. Data sekunder merupakan sumber data pendukung untuk memperkuat hasil data penelitian, Sugiyono (2017) menjelaskan jika data sekunder merupakan sumber yang memberi pengumpul data data secara tidak langsung, data sekunder pada penelitian ini adalah jurnal artikel penelitian terdahulu yang memiliki relevansi tentang ragam bahasa gaul.

Data untuk penelitian ini berupa kata gaul yang digunakan oleh Remaja China di dalam media sosial *WeChat*. Teknik Pengumpulan data yang digunakan simak catat serta observasi melalui status dan Chat yang ditulis oleh kalangan remaja china.

ANALISIS dan PEMBAHASAN

Berdasarkan Teknik pengumpulan data diatas, peneliti menemukan 20 Bahasa Gaul baik melalui Chat ataupun status dalam Bahasa mandarin, Proses pembentukan Bahasa Gaul ini menugubah bentuk dari fonologi, morfologi.

A. Penggunaan Bahasa Gaul didalam Bahasa Mandarin

Ada banyak penggunaan kata gaul yang ditemukan peneliti dalam Bahasa Mandarin. Peneliti menemukan berbagai bentuk kata sebagai pengungkapan ekspresi. Karena memberikan kesan keakraban, keterlibatan, dan identitas budaya tertentu, bahasa gaul sering digunakan sebagai cara pengungkapan ekspresi dalam percakapan sehari-hari dan dapat

memperkaya percakapan dan membangun ikatan sosial. Berikut Bahasa gaul sebagai pengungkapan ekspresi:

1. 啥 *Shà*

Kata 啥 disini diartikan sebagai pengganti kata 什么(*Shénme*) yang memiliki arti “Apa”. Didalam kalangan remaja penggunaan kata 什么 (*Shénme*) Dianggap sebagai Kata yang sangat formal, maka dari itu penggunaan kata 啥 ditujukan untuk mencairkan suasana serta dapat menilai hubungan akrab dari seseorang. Namun penggunaan kata 什么 (*Shénme*) juga dapat dijadikan kata informal diberbagai konteks.

Contoh :

1. 什么呀? ⇨ 啥呀?

Shénme ya? ⇨ *Shà ya?* (Apa)

2. 为什么? ⇨ 为啥?

Wèishéme? ⇨ *Wèi shà* (Mengapa/Kenapa)

3. 什么意思? ⇨ 啥意思?

Shénme yìsi? ⇨ *Shà yìsi?* (Apa Maksudnya)

4. 有什么? ⇨ 有啥?

Yǒu shé me? ⇨ *Yǒu shà?* (Punya apa?)

5. 这个是什么? ⇨ 这什么? ⇨ 这啥?

Zhège shì shénme? ⇨ *Zhè Shénme?* ⇨ *Zhè Shà?* (Ini apa?)

2. 干 (*Gàn*)

干 (*Gàn*) sendiri memiliki arti “Kering” namun jika kata 干 dipadukan dengan 什么, 啥, 吗 (Ma) atau 嘛 (Ma) akan memiliki makna yang berbeda, 干嘛 (*Gàn ma*) merupakan kalimat gaul yang memiliki makna 做什么 (*Zuò shénme*) yang artinya “Sedang apa”. Kata 干嘛 (*Gàn ma*) dari segi sintaksis penggunaan kalimat ini sangat singkat padat dan jelas, maka dari itu penggunaan kata tersebut sering digunakan dalam bahasa sehari – hari dalam konteks informal.

Contoh Kalimat :

1. 现在你做什么? ⇨ 现在干嘛?

Xiànzài nǐ zuò shénme? ⇨ *Xiànzài gàn ma?*

2. 你做什么? ⇒ 你在干嘛? ⇒ 干嘛?
 Nǐ zuò shénme? ⇒ Nǐ zài gàn ma? ⇒ Gàn ma?
 Yang artinya “Kamu sedang apa?”

3. 行 (Xíng)

Di dalam Bahasa Mandarin, kata 行 (Xíng) dapat diartikan sebagai ekspresi meng-iya kan atau “Oke”. 行 merupakan kata gaul dari 好 (Hǎo) dan terkesan lebih santai.

Contoh :

1. 好吧 ⇒ 行吧
 Hǎo ba ⇒ xíng ba
2. 好的 ⇒ 行的
 Hǎo de ⇒ xíng de
3. 好, 我懂了。 ⇒ 行, 我懂了
 Hǎo, wǒ dǒngle. ⇒ Xíng, wǒ dǒngle

B. Fungsi Penggunaan Kata Gaul dalam Bahasa Mandarin

1. Fungsi Ekspresi

Fungsi ini digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi atau pendapat dengan penyampaian yang santai atau tidak formal. Seperti penjelasan Ermawati (2013) Bahasa gaul sering digunakan sebagai cara pengungkapan ekspresi dalam percakapan sehari-hari karena memberikan kesan keakraban, keterlibatan, dan identitas budaya tertentu. Ini juga dapat memperkaya percakapan dan membangun ikatan sosial. Fungsi ini sering digunakan untuk menciptakan suatu ikatan sosial dan dapat digunakan untuk mengungkapkan identitas suatu kelompok atau dapat digunakan sebagai bentuk keakraban antar pembicara.

Contoh

- | | | | |
|---------------|-----------|--------------|--------|
| 吻 ⇒ | 么么哒, | 热情 ⇒ | 友好 |
| wěn ⇒ | Me me dá, | Rèqíng ⇒ | yǒuhǎo |
| Cium | | Ramah | |
| 去吧 ⇒ | 滚, | 聪明 ⇒ | 机灵 |
| qù ba ⇒ | gǔn, | cōngmíng ⇒ | jīlíng |
| Pergi (Marah) | | Pintar | |

好吧, 好啊⇒好嘞, hǎo ba, hǎo a⇒ hǎo lei, Oke	安静 ⇒ 闭嘴 ānjìng ⇒ bì zuǐ Diam (Marah, Kasar)
生气 ⇒ 呵呵哒, Shēngqì ⇒ Hēhē dá, Marah	可爱 ⇒ 萌萌哒 kě'ài ⇒ Méng méng dá Lucu

2. Fungsi Hiburan (Dari segi Fonologi)

Fungsi ini muncul dikarenakan adanya persamaan dalam konteks pelafalan atau fonologi. Menurut Marsono (2019), Fonologi merupakan bidang ilmu bahasa yang menyelidiki bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi sebagai pembeda arti dari sudut pandang bahasa tertentu. Pendapat ini sejalan dengan Heryadi (2016), yang menyatakan bahwa fonologi adalah bidang ilmu bahasa yang menyelidiki ujaran dalam bahasa tertentu. Fungsi ini digunakan untuk Hiburan ataupun menjadi kata *Slang* di dalam Bahasa Mandarin. Seperti :

孩子 ⇒ 孩纸, Háizi ⇒ hái zhǐ (Anak),	朋友 ⇒ 盆友 péngyǒu ⇒ pén yǒu (Teman)
什么 ⇒ 神马, shénme ⇒ shén mǎ (Apa),	好吃 ⇒ 好次, hào chī ⇒ hào cì (Enak)
那么 ⇒ 辣么, nàme ⇒ là me (Jadi),	开心 ⇒ 嗨森, kāixīn ⇒ hāi sēn (Senang)
同学 ⇒ 童鞋, tóngxué ⇒ tóngxié (Teman Sekolah)	美丽 ⇒ 美腻 měilì ⇒ měi nì (Cantik)
朋友圈 ⇒ 票圈, péngyǒu quān ⇒ piào quān (Circle Teman),	知道 ⇒ 造 zhīdào ⇒ zào (Tahu)
又白又有钱又美丽 ⇒ 白富美 yòu bái yòu yǒu qián yòu měilì ⇒ bái fùměi (Sudah putih, kaya dan cantik)	

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan diatas, dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi, maka aspek bahasa juga mengalami banyak perkembangan salah satunya bunyi bahasa gaul pada Bahasa Mandarin dapat berpengaruh pada Fonem serta Morfologi dari kata itu sendiri. Proses dari Fonologi kata – kata diatas terbentuk karena persamaan komposisi serta tiruan bunyinya. Bahasa Gaul pada Bahasa Mandarin ini memiliki fungsi sebagai penyaluran ekspresi serta hiburan yang dapat menandakan sebagai bentuk keakraban satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Hugh D R. (1979). *Chinese family and kinship*. New York: Columbia University Press.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- 陈朝珠, “从“给力”的流行看网络语言的 交际功能,” 南宁: 广西, 2010
- ChūnJiéJiǎnJiè. (2013). Retrieved March, 28, 2013, from <http://www.kompas.com>
- Dawis, Aimee. (2010). *Orang Indonesia Tionghoa Mencari Identitas*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dawson, Raymond. (1992). *Kong Hu Cu Penata Budaya Kerajaan Langit*. Jakarta: Penerbit PT Pustaka Utama Grafiti.
- Ermawati, Noviana. (2013). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Lirik Boy dan Girl Band. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fefi Laksana. (2016). Ragam Bahasa Gaul Bahasa Mandarin Dalam Media Sosial WeChat Periode Agustus s.d Oktober 2015. 2015. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 1(01). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/14264>
- Freedman, Maurice. (1958). *Lineage organization in Southeastern China*. London: The Athlone Press.
- Heryadi, Dedi. (2016). *Fonologi Bahasa Indonesia Dalam Nuansa Pembelajaran*. Tasikmalaya.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: FEB Universitas Gajah Mada.
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Marsono. (2019). *Fonologi Bahasa Indonesia, Jawa, Dan Jawa Kuna*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mastuti, I. (2008). *50 Kiat percaya diri*. Jakarta : PT. Buku Kita.
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Padmadewi, Nyoman. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Qodriani, N.L. (2022). Bahasa Gaul Mandarin pada Media Sosial 抖音 Periode 2020. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* Vol 7 No.1
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- .(2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- ZhòngZhái “ChīZǔMù”*: *BìChūnJiéHáiYàoRèNào*. (2013, April 7). Retrieved April, 12, 2013, from <http://www.huli.gov.cn/NewsShowContent.aspx?NewsId=4914>
- .